

**HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN
KEAKTIFAN BELAJAR SANTRI PADA TAMAN
PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ) MASJID
BAITURAHMAN SIALANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
ROSE AMELIA
NIM. 18005026/2018

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NON-FORMAL
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN KEAKTIFAN
BELAJAR SANTRI PADA TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ)
MASJID BAITURAHMAN SIALANG

Nama : Rose Amelia
NIM/TM : 18005026/2018
Departemen : Pendidikan Non-Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

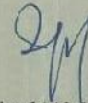
Padang, November 2023

Mengetahui,
Kepala Departemen

Disetujui oleh,
Pembimbing



Dr. Ismanjar, M.Pd.
NIP. 197506232005012002



Dra. Wirdatul Aini, M.Pd.
NIP. 196108111987032002

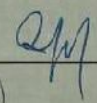

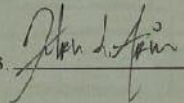
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Non-Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Keaktifan Belajar
Santri Pada Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Masjid
Baiturahman Sialang
Nama : Rose Amelia
NIM. : 18005026
Departemen : Pendidikan Non-Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd	1. 
2. Penguji	: Dr. Lili Dasa Putri, M.Pd	2. 
3. Penguji	: Fitri Dwi Arini, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rose Amelia
NIM/BP : 18005026/2018
Departemen/Prodi : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Keaktifan Belajar Santri Pada Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Masjid Baiturahman Sialang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Oktober 2023
Saya yang menyatakan,



Rose Amelia
NIM. 18005026

ABSTRAK

Rose Amelia. 2023. Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Keaktifan Belajar Santri pada Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Masjid Baiturahman Sialang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar santri yang ditemukan pada Taman Pendidikan Al-Quran di Masjid Baiturahman Sialang, hal ini di duga adanya oengaruh dari interaksi teman sebaya yang terjadi di lingkungan belajar santri. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan interaksi teman sebaya, gambaran keaktifan belajar santri, dan hubungan yang terjadi antara interaksi teman sebaya dengan keaktifan belajar santri Pada Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) di Masjid Baiturahman Sialang.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis korelasional. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 37 orang santri. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling*. Sampel diambil sebanyak 80% dari populasi yaitu 30 orang santri. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan korelasi dengan rumus Spearman Rho.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Interaksi teman sebaya santri di TPQ Masjid Baiturahman tergolong rendah; (2) Keaktifan belajar santri di TPQ Masjid Baiturahman Sialang tergolong kurang aktif; dan (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan keaktifan belajar santri di TPQ. Saran dalam penelitian ini diharapkan kepada pendidik atau ustazah agar dapat menumbuhkan keberanian, semangat dan keaktifan belajar santri dalam proses pembelajaran, sehingga santri dapat lebih fokus dalam belajar.

Kata Kunci: Interaksi Teman Sebaya, Keaktifan Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warrohmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur kita ucapkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Keaktifan Belajar Santri pada Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Masjid Baiturahman Sialang”. Shalawat berangkaikan salam semoga tercurahkan kepada Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW karena beliau telah membawa kita dari alam kebodohan hingga alam yang berilmu pengetahuan seperti pada saat sekarang ini.

Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari skripsi ini tidak terlepas dari perhatian, bimbingan, dan dukungan dari pihak yang sangat berharga bagi penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan.
2. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang beserta staf
3. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku ketua Departemen Pendidikan Non Formal yang telah memberikan kemudahan.

4. Ibu Dr. Setiawati, M.Si selaku Ketua Laboratorium Departemen Pendidikan Non Formal.
5. Ibu Dra. Wirdatul Aini, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan meluangkan waktu dengan penuh kesabaran bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak Drs. Jalius, M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik Departemen Pendidikan Non Formal.
7. Ibu Dr. Lili Dasa Putri, M.Pd selaku dosen penguji 1 skripsi yang juga telah banyak membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Fitri Dwi Arini, M.Pd selaku dosen penguji 2 skripsi yang juga telah banyak membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua Bapak/Ibu staf pengajar Departemen Pendidikan Non Formal Universitas Negeri Padang yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Yulianis selaku Kepala Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) di Masjid Baiturahman Sialang beserta Ustadz/Ustazah yang telah membantu penulis dalam penelitian di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) di Masjid Baiturahman Sialang.
11. Teristimewa kepada ayah dan ibu, yang berjuang melalui doa dan bekerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi ini hingga selesai.
12. Dan tak lupa untuk keluarga tercinta, nenek dan adik-adik penulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini, tidak lupa seluruh kerabat keluarga yang telah memberikan doa dan dukungannya.

13. Teman teman seperjuangan di Departemen Pendidikan Non Formal yang sama-sama memberikan motivasi-motivasi untuk penulis serta semangat dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Tak lupa kepada kakak-kakak senior lainnya, yang telah membantu dan memotivasi penulis.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang didapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Padang, Oktober 2023
Penulis

Rose Amelia
NIM. 18005026/2018

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Definisi Operasional	12
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kajian Pustaka.....	16
B. Penelitian Relevan.....	42
C. Kerangka Berpikir.....	43
D. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Populasi dan Sampel	45
C. Instrumen dan Pengembangannya.....	46
D. Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53

A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR RUJUKAN.....	79
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data hasil pengamatan awal (Keaktifan Belajar).....	6
Tabel 2. Populasi Penelitian.....	45
Tabel 3. Sampel Penelitian	46
Tabel 4. Alternatif jawaban angket.....	51
Tabel 5. Interpretasi Penelitian	52
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Keterbukaan pada Interaksi Teman Sebaya Santri di TPQ Baiturahman Sialang	54
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Kerjasama dalam Interaksi Teman Sebaya di TPQ Baiturahman Sialang.....	56
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Frekuensi dalam Interaksi Teman Sebaya di TPQ Baiturahman Sialang	58
Tabel 9. Rekapitulasi Gambaran Variabel Interaksi Teman Sebaya di TPQ Baiturahman Sialang.....	59
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Kegiatan Mendengarkan dalam Keaktifan Belajar Santri di TPQ Baiturahman Sialang	61
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Kegiatan Lisan pada Keaktifan Belajar Santri di TPQ Baiturahman Sialang.....	63
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Kegiatan mental pada Keaktifan Belajar Santri di TPQ Baiturahman Sialang.....	64
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Sub Variabel Kegiatan menulis pada Keaktifan Belajar Santri di TPQ Baiturahman Sialang.....	66
Tabel 14. Rekapitulasi Gambaran Variabel Keaktifan Belajar Santri di TPQ Baiturahman Sialang.....	67
Tabel 15. Hubungan antara interaksi teman sebaya dengan keaktifan belajar santri TPQ di masjid baiturahman sialang	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	44
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Sub Variabel Keterbukaan pada Interaksi Teman Sebaya Santri di TPQ Baiturahman Sialang	55
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Sub Variabel Kerjasama dalam Interaksi Teman Sebaya di TPQ Baiturahman Sialang.....	57
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Sub Variabel Frekuensi dalam Interaksi Teman Sebaya di TPQ Baiturahman Sialang.....	59
Gambar 5. Histogram rekapitulasi gambaran variabel interaksi teman sebaya pada santri di TPQ Baiturahman Sialang	60
Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Sub Variabel Kegiatan Mendengarkan dalam Keaktifan Belajar di TPQ Baiturahman Sialang	62
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Sub Variabel Kegiatan Lisan dalam Keaktifan Belajar di TPQ Baiturahman Sialang.....	64
Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Sub Variabel Kegiatan Mental dalam Keaktifan Belajar di TPQ Baiturahman Sialang	65
Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Sub Variabel Kegiatan Menulis dalam Keaktifan Belajar di TPQ Baiturahman Sialang	66
Gambar 10. Histogram Rekapitulasi Gambaran Variabel Keaktifan Belajar pada Santri di TPQ Baiturahman Sialang	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Hadir Santri	83
Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	84
Lampiran 3. Angket/Kuesioner Penelitian.....	86
Lampiran 4. Data Uji Coba Validitas Variabel X (Interaksi Teman Sebaya).....	90
Lampiran 5. Data Uji Coba Validitas Variabel Y (Keaktifan Belajar)	92
Lampiran 6. Uji Reliabilitas Variabel X	94
Lampiran 7. Uji Reliabilitas Variabel Y	95
Lampiran 8. Tabel Uji Validitas dan Reliabilitas.....	96
Lampiran 9. Tabulasi Data Variabel X (Interaksi Teman Sebaya).....	97
Lampiran 10. Tabulasi Data Variabel Y (Keaktifan Belajar)	99
Lampiran 11. Data Frekuensi Variabel X	101
Lampiran 12. Data Frekuensi Variabel Y	102
Lampiran 13. Pengolahan Data Korelasi	103
Lampiran 14. Nilai Distribusi rtabel	105
Lampiran 15. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas.....	106
Lampiran 16. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Kesbangpol Kabupaten Pesisir Selatan	107
Lampiran 17. Surat Balasan Penelitian dari TPQ Mesjid Baiturahman Sialang.....	108
Lampiran 18. Dokumentasi.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting untuk kemakmuran dan kelangsungan hidup suatu bangsa sebab membantu meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusianya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berarti lingkungan belajar dan suasana belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan mengembangkan jiwa keagamaan, disiplin diri, kecerdasan pribadi, dan akhlak mulia. sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suatu proses. Kepribadian dan kemampuan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, bangsa (Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2006)

Pendidikan juga dipandang sebagai sesuatu yang harus dilakukan setiap orang untuk memperoleh pengetahuan. Pendidikan adalah alat untuk memajukan masyarakat dan melindungi manusia dari kebodohan dan perbudakan; semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin banyak informasi yang diperolehnya. Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh sistem pendidikannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Prof. Dr. John Dewey bahwa konsep dari pendidikan itu adalah proses pengalaman karena hidup adalah proses pertumbuhan. Pendidikan memerlukan bantuan pertumbuhan batin tanpa memandang usia seseorang, dan proses pertumbuhan memerlukan

penyesuaian pada setiap fase dan memperoleh kemampuan baru (Amanudin, 2019).

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui tiga jalur, yakni pendidikan formal, informal serta nonformal. Pendidikan non formal juga termasuk kedalam pendidikan informal dan juga nonformal. Semua jenis pendidikan saling melengkapi satu sama lain dalam segala bentuk ilmu pengetahuan seperti sosial, kesehatan, keagamaan dan meningkatkan kemampuan berpikir serta penambahan keterampilan hidup dan perubahan sikap.

Setiap kegiatan pendidikan terstruktur dan sistematis yang berlangsung di luar sistem formal dengan tujuan memberikan beberapa kelompok individu, termasuk orang dewasa dan anak-anak, bahan pembelajaran khusus disebut sebagai pendidikan nonformal. Menurut definisi lain, pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan terorganisir yang diadakan di luar sistem pendidikan formal, terpisah darinya, atau sebagai komponen penting dari sistem yang lebih besar dengan tujuan menawarkan layanan khusus warga belajar atau membantu dalam identifikasi kebutuhan belajar mereka untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan mencapai tujuan pembelajaran mereka (Kamil, 2012)

Menurut Kamil (2012) Kursus, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, pelatihan serta majelis taklim, dan satuan pendidikan lain yang sebanding adalah contoh pendidikan nonformal. Selain itu, pendidikan non formal memiliki fungsi sebagai pelengkap pendidikan formal, bersamaan

dengan pendidikan formal, dan sebagai pengganti pendidikan formal. Ki Hajar Dewantara memandang Tridharma lembaga pendidikan sebagai Tridharma, yang menandakan bahwa ketiga sentra pendidikan tersebut bersifat multidimensional dan saling berhubungan untuk membangun tanggung jawab pendidikan bagi generasi muda.

Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berada di masyarakat yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yakni pendidikan nonformal yang dilakukan di lingkungan masyarakat kegiatan pendidikan yang berbasis agama islam yang menyediakan pembelajaran tentang Al-Qur'an mampu membaca dan mempelajari isi dalam kandungannya sehingga bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. TPQ merupakan bentuk pendidikan yang dilaksanakan di luar sistem persekolahan dan bergerak dalam bidang keagamaan.

Menurut Jayanti (2018) Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam di luar sekolah, juga dikenal sebagai non-formal pendidikan yang bertujuan untuk mendidik siswa bagaimana membaca Al-Qur'an secara tepat serta benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai tujuan utamanya. Taman Pendidikan Al-Quran juga diartikan sebagai organisasi non-sekolah yang berfungsi sebagai pengajar dasar-dasar ibadah dalam agama Islam.

Menurut Anugrah (2020) Taman Pendidikan al-Qur'an berusaha mendidik anak-anak bagaimana membaca Alquran dengan benar dan akurat dan mengajarkan mereka dasar-dasar Islam di usia muda untuk membantu

perkembangan spiritual mereka. Sehingga, tujuan utama dari TPQ sebuah organisasi pendidikan non formal, adalah untuk mendidik siswa bagaimana membaca serta menulis Al-Qur'an. Dengan capaian TPQ yang diantisipasi: (1) Anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tepat serta sesuai dengan kaidah penulisan surat Al-Quran. (2) Seorang anak yang kompeten menulis surat dan ayat Al-Quran secara akurat dan sesuai dengan aturan penulisan huruf-huruf Al-Quran (Rianto, 2021).

Salah satu TPQ yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam kegiatan keagamaan islam adalah Taman Pendidikan Al-Quran di Masjid Baiturrahman Sialang. TPQ Masjid Baiturrahman berdiri pada 2015 yang berada di Jl. Sialang, Nagari Rawang Gunung Malelo Surantih, Kec.Sutera, Kab. Pesisir Selatan. Dengan jumlah kelas sebanyak tiga kelas dengan tingkat yang berbeda. Dengan kelas satu belajar membaca Iqro, kelas dua belajar membaca Al-Quran Rendah, serta kelas tiga membaca Al-Quran Tinggi dan diberikan juga belajar tentang ilmu tajwid dan irama.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian terhadap kelas dua dan tiga yaitu pada kelompok santri yang Al-Quran rendah dan Al-Quran tinggi yang berjumlah 37 orang santri. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti tanggal 13 Januari 2023, dari 37 santri hanya 16 santri yang hadir. Dalam proses pembelajaran terlihat kurang efektif ditandai dengan sikap santri yang berbicara dengan teman sebaya saat ustadzah menjelaskan materi ajar. Sehingga membuat kelas menjadi ribut dan tidak tenang yang menyebabkan

sebagian santri yang fokus belajar menjadi terganggu atas perilaku teman sesama santri tersebut.

Peneliti melakukan pengamatan kembali pada tanggal 14 Januari 2023, dari 37 santri hanya 10 santri yang hadir dengan hasil yang sama pada pengamatan sebelumnya. Namun, pada saat ustazah melakukan sesi diskusi berkelompok, hanya beberapa orang santri saja yang aktif berdiskusi dan berani bertanya, selebihnya hanya diam dan saling bercanda dengan teman sebayanya, sehingga menyebabkan kurang berjalan diskusi yang dilakukan. Dilihat dari kesiapan belajar, hanya beberapa santri saja yang siap belajar, ini dilihat santri yang tidak membawa buku, meminjam alat tulis kepada temannya.

Pada tanggal 15 Januari 2023, dari 37 santri hanya 12 santri yang hadir dalam proses pembelajaran dan dengan hasil pengamatan yang sama. Sehingga peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ustazah yang mengajar yaitu Ustazah Iwit, beliau menyebutkan bahwa santri TPQ banyak yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Mereka malu untuk bertanya dan kurang berani dalam mengungkapkan pendapatnya. Bukan hanya itu, fokus santri dalam mendengarkan penjelasan masih kurang dan sering terjadi keributan akibat antar santri saling berbicara dan sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing. Sehingga, menyebabkan pembelajaran jadi terganggu, dan ustazah sering menegur santri yang tidak fokus yang berakibat tujuan dari pembelajaran menjadi tidak tercapai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1. Data hasil observasi awal (Keaktifan Belajar)

No	Aspek Penilaian	Jumlah Santri	13 Januari 2023	14 Januari 2023	15 Januari 2023
1	Kehadiran	37 orang	16 santri	10 santri	12 santri
2	Memperhatikan	37 orang	7 santri	6 santri	7 santri
3	Mendengarkan	37 orang	8 santri	6 santri	7 santri
4	Berdiskusi	37 orang	12 santri	10 santri	8 santri
5	Kesiapan Belajar	37 orang	10 santri	6 santri	5 santri
6	Percaya diri	37 orang	9 santri	8 santri	6 santri
7	Bertanya	37 orang	3 santri	1 santri	2 santri
8	Memecahkan masalah	37 orang	2 santri	1 santri	1 santri

Sumber: Data Pengamatan TPQ Masjid Baiturahman Sialang

Dari fenomena tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kurangnya keaktifan belajar santri dalam mengikuti kegiatan TPQ di Masjid Baiturahman Sialang. Ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Fajrin, (2020) Kita harus memperhatikan bagaimana siswa terlibat dalam studi mereka. Siswa yang sepenuhnya terlibat dalam pembelajaran mereka, baik secara akademis, emosional, atau fisik, dikatakan keaktifan belajar. Menurut Maradona (2016) Aktivitas fisik dan psikologis keduanya dapat digunakan untuk belajar. Latihan fisik melibatkan membaca, mendengarkan, menulis, dan mengasah keterampilan. Sedangkan aktivitas psikologis melibatkan penyelesaian tindakan, seperti penggunaan informasi untuk memecahkan masalah. Siswa harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran agar dapat berpikir, berinteraksi, menguji ide-ide baru, dan menciptakan karya. Sebaliknya, anak-anak tidak boleh menerima sesuatu secara pasif, seolah-olah itu adalah cangkir kosong yang menunggu untuk diisi. Siswa bukanlah spons

tanpa pikiran yang pasif mengambil ilmu atau informasi dari guru dalam proses pembelajaran.

Keaktifan belajar adalah suatu keadaan ketika anak-anak terus-menerus terlibat secara fisik dan emosional. Pembelajaran aktif adalah pengajaran yang terfokus pada siswa. Pembelajaran aktif yang berupaya memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki siswa sesuai dengan kualitas individunya guna memberikan hasil belajar yang menyenangkan. Dengan kata lain, seorang siswa belajar sebagai sarana pembelajaran yang secara aktif berkontribusi dalam memahami pembelajaran baik secara fisik atau pun kognitif, dengan memanfaatkan potensi yang ada secara maksimal. Peran instruktur adalah untuk memastikan bahwa siswa terlibat dalam proses pembelajaran dan memahami topik (Rikawati & Sitinjak, 2020).

Potensi siswa dapat dikembangkan melalui kegiatan, baik berupa latihan fisik maupun non fisik. Semakin banyak kegiatan belajar yang dihasilkan, maka pembelajaran akan semakin menarik, mengasyikkan, dan tidak membosankan. Kegiatan yang bersifat fisik dan mental adalah pembelajaran aktif. Kedua tindakan tersebut selama kegiatan pembelajaran harus saling berhubungan agar dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang terbaik. Banyak aspek lain dari keaktifan siswa yang dapat dilihat pada memperhatikan (aktivitas visual), mendengarkan, berbicara, siap belajar, mengajukan pertanyaan, memiliki keberanian, mendengarkan, dan memecahkan masalah (aktivitas mental) dalam belajar. (Nurjanah, 2019). Menurut Izzah (2022) rendahnya sebuah keaktifan belajar dapat dilihat dari

metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru atau pendidik, kondisi belajar siswa, motivasi belajar dan lingkungan belajar dari siswa tersebut.

Keaktifan belajar biasanya didukung oleh interaksi antara peserta didik dengan pendidiknya. Seorang pendidik akan memberikan motivasi, semangat serta dukungan kepada peserta didiknya agar selalu aktif dalam proses belajar. bukan hanya dari pendidik, interaksi dengan teman sebaya yang merupakan unsur lain yang mempengaruhi seberapa aktif anak belajar. Teman sebaya hadir di lingkungan anak, dan ini memiliki efek nyata dan nyata pada cara hidup dan perilaku anak. Kapasitas teman sebaya untuk menginspirasi dan menunjukkan contoh yang cocok/baik untuk anak-anak saat bertindak dan berperilaku di kelas dapat dianggap sebagai dukungan teman sebaya yang positif. Seorang teman yang dapat menjadi panutan positif bagi anak-anak lain di kelas dapat mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar dengan dorongan dan antusiasme yang sama (Pramesty & Suratno, 2021).

Hampir setiap elemen kehidupan melibatkan keaktifan, tidak terkecuali anak-anak yang belajar beradaptasi dan merespons peristiwa di lingkungan pendidikan. Belajar seringkali melibatkan perubahan perilaku seseorang sebagai hasil interaksi antara siswa dan lingkungannya. Perilaku ini meliputi informasi, pemahaman, bakat, sikap, dan lain sebagainya. Siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran agar dapat melakukan penyesuaian perilaku yang lebih baik. Di sini, “aktif” mengacu pada siswa

yang mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, memperhatikan orang lain, dan mendengarkan guru.

Interaksi teman sebaya adalah kedekatan interaksi sosial di dalam kelompok sebaya serta hubungan yang terjalin antara orang atau kelompok orang dan melibatkan keterbukaan, kolaborasi, dan kontak yang sering. Seseorang akan berhubungan atau terlibat dengan individu lain selama proses pembelajaran, termasuk guru, sesama siswa, dan lingkungan sekitarnya. Seseorang akan mendapatkan pengalamannya sendiri dari latihan belajar ini sebagai konsekuensi dari keterlibatannya. Kontak sosial yang terjadi di sekolah dan persahabatan di antara anak-anak sangat erat kaitannya. Hubungan teman sebaya tercipta melalui kontak sosial antar siswa dan memiliki banyak karakteristik dan tujuan yang sama.

Menurut Hoezein (2022) Siswa yang mayoritas adalah remaja, menghabiskan sebagian besar memiliki waktu bersama teman-temannya. Teman sebaya akan menunjukkan interaksi saling berbagi tugas, saling membantu dalam mengalami kesulitan, simpati, bahkan pertengkaran dan persaingan diantara mereka. Dengan demikian Teman sebaya berpartisipasi dalam proses sosial dimana terjadi pengaruh dan pengaruh timbal balik. Fajrin (2020) mengungkapkan bahwa hubungan teman sebaya yang dikembangkan dalam pengaturan pendidikan selama bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, kegiatan belajar di luar persekolahan sangatlah penting yang bisa meningkatkan aktivitas serta kemandirian belajar siswa. Siswa membutuhkan lingkungan yang menyenangkan, serta rasa ingin tahu serta motivasi, untuk

terlibat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mereka tidak cepat bosan. Dengan membina lingkungan yang menyenangkan, maka keaktifan dan keefektifan belajar akan meningkat, dan keterikatan emosional siswa akan tumbuh dengan bantuan interaksi dengan teman sebaya.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan membahas mengenai “Hubungan antara interaksi teman sebaya dengan keaktifan belajar santri di Taman Pendidikan Al-Quran Masjid Baiturahman Sialang”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung.
2. Kurangnya dorongan dan minat belajar santri dalam mengikuti pembelajaran di TPQ.
3. Rendahnya perhatian santri dalam memperhatikan pembelajaran yang diberikan pendidik di TPQ.
4. Proses belajar mengajar masih kurang efektif dikarenakan masih banyak santri yang tidak fokus dan sering berbicara dengan teman sebayanya.
5. Interaksi teman sebaya yang kurang baik.
6. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan kurang sesuai.

C. Pembatasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dibatasi yaitu bagaimana hubungan yang terjadi antara interaksi teman sebaya dengan keaktifan belajar santri pada Taman Pendidikan Al-quran (TPQ) di Masjid Baiturahman Sialang Kec. Sutera Kab. Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dengan memperhatikan batasan masalah yang diangkat ialah:

1. Bagaimana gambaran interaksi teman sebaya santri di TPQ Baiturahman Sialang?
2. Bagaimana gambaran keaktifan belajar santri di TPQ Baiturahman Sialang?
3. Bagaimana hubungan antara interaksi teman sebaya dengan keaktifan belajar santri di TPQ Baiturahman Sialang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan interaksi teman sebaya santri di TPQ Baiturahman Sialang
2. Menggambarkan keaktifan belajar santri di TPQ Baiturahman Sialang
3. Menjabarkan hubungan antara interaksi teman sebaya dengan keaktifan belajar santri di TPQ Baiturahman Sialang

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara praktis dan teoritis adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan untuk pengembangan dalam bidang keilmuan terutama pada bidang pendidikan luar sekolah yaitu pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ)

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat serta menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terlibat, seperti:

a. Bagi Pengelola

Sebagai sumber informasi bagi pengelola dalam meningkatkan keaktifan belajar santri di TPQ supaya kegiatan TPQ bisa berjalan dengan baik.

b. Bagi Pendidik

Sebagai sumber informasi serta pengajaran bagi pendidik agar dapat memotivasi santri serta meningkatkan keaktifan belajar santri dalam melaksanakan kegiatan di TPQ.

c. Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber pengalaman dan keilmuan serta pedoman dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan keaktifan belajar santri di TPQ.

G. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi peneliti dengan pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman akan istilah yang terdapat dalam penelitian ini, penulis menjelaskan maksud dari aspek-aspek tersebut yang dicantumkan dalam judul penelitian ini yaitu:

1. Interaksi Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya, yang melibatkan proses timbal balik antara individu dan kelompok sosial mereka pada usia yang sama dan mencakup

keterbukaan kelompok, kerja sama kelompok, serta frekuensi hubungan individu dan kelompok, dapat mengajarkan anak-anak bagaimana bergaul dalam lingkungan yang damai. masyarakat, sekolah, dan keluarga (Regina dkk, 2019).

Peran teman sebaya yang paling utama memberikan kemungkinan akan kesempatan bagi anak-anak untuk memperoleh umpan balik mengenai keterampilan mereka dari kelompok teman sebaya menyebabkan mereka bisa menilai apakah tindakan mereka lebih baik, sama, atau lebih buruk dibandingkan tindakan teman sebayanya. Anak-anak membandingkan dirinya dengan orang lain dengan mereka sebagai bahan pembanding. (Hoezein, 2022)

Pada penelitian ini, sub variabel dan indikator interaksi teman sebaya yang diungkapkan oleh Daulay (2019) meliputi sebagai berikut:

- a. Keterbukaan individu dalam kelompok
 1. Memperoleh dorongan
 2. Merasa diterima
 3. Terbuka terhadap kelompok.
- b. Kerjasama individu dalam kelompok
 1. Berpartisipasi dalam berbagai kegiatan bersama
 2. Saling bertukar pikiran dan gagasan guna kemajuan kelompok
 3. Saling berbicara dalam hubungan yang erat.
- c. Frekuensi hubungan individu dalam kelompok
 1. Terlibat dalam setiap pertemuan

2. Berdiskusi memecahkan masalah

Jadi, yang dimaksud dengan interaksi teman sebaya pada penelitian ini adalah keterbukaan, kerjasama, dan frekuensi yang terjadi dalam sebuah kelompok teman sebaya.

2. Keaktifan belajar

Keterlibatan siswa pada pembelajaran yang berbeda, seperti ketika mereka mendengarkan ceramah, berbicara, membuat alat, menulis laporan bagaimana tugas diselesaikan, dan kegiatan lainnya, menunjukkan seberapa aktif siswa belajar. Siswa yang memiliki pengalaman belajar mereka terdorong agar aktif dalam pembelajaran dan bekerja dengan memperoleh pembelajaran yang ditetapkan sebagai hasil dari kepemilikan mereka atas pembelajaran aktif (Salo, 2017).

Pada penelitian ini, keaktifan belajar peserta didik dapat diukur dengan sub variabel dan indikator-indikator yang diungkapkan oleh Prasetyo & Abduh (2021) meliputi sebagai berikut:

- a. Kegiatan mendengarkan
 1. Mendengarkan pendidik menyampaikan materi
 2. Menyimak diskusi kelompok
 3. Melaksanakan arahan dari pendidik.
- b. Kegiatan lisan
 1. Aktif dalam diskusi kelompok
 2. Mengemukakan pendapat
 3. Bertanya jika kesulitan, dan

4. Memberikan saran
- c. Kegiatan mental
1. Siswa berpartisipasi dalam pemecahan masalah,
 2. Mengukur dan mengevaluasi keterampilannya berdasarkan hasil yang diterima
- d. Kegiatan menulis
1. Menulis materi yang dijelaskan guru
 2. Menulis hasil pengamatan,
 3. Laporan,
 4. Mengerjakan tugas.

Jadi yang dimaksud dengan keaktifan belajar taman pendidikan al-quran pada penelitian ini adalah kegiatan mendengarkan, lisan, mental, menulis.